

**ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT PENGAMBILAN
KEPUTUSAN KARIR SISWA**

Rinda Hayuanti

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Semarang

e-mail: rindahayu1997@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penghambat pengambilan keputusan karir siswa di SMK Pelita Nusantara 2 Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat pengambilan keputusan karir siswa SMK Pelita Nusantara 2 Semarang adalah ingin melakukan kegiatan yang mendukung bidang karirnya sebaik mungkin sesuai dengan potensi yang dimiliki, dan tidak menyia-nyiakkan peluang karir yang ada. Berdasarkan penelitian ini saran yang dapat peneliti sampaikan bagi siswa, hendaknya siswa fokus pada faktor penghambat pengambilan keputusan karirnya yaitu ingin melakukan kegiatan yang mendukung bidang karirnya sebaik mungkin sesuai potensi yang dimiliki dan tidak menyia-nyiakkan peluang karir yang ada agar siswa dapat mengambil keputusan karir dengan tepat.

Kata kunci : Faktor Penghambat, Pengambilan Keputusan Karir.

Abstract

The purpose of this study was to determine the inhibiting factors in career decision making of students at SMK Pelita Nusantara 2 Semarang. This type of research is qualitative research. The method used is a case study. Semi-structured interview data collection techniques and documentation. Analysis of the data used is data reduction, data display, and conclusion drawing. From the results of the study showed that the inhibiting factors in career decision making of students of Pelita Nusantara 2 Vocational School Semarang are wanting to carry out activities that support their career as well as possible in accordance with their potential, and not waste their career opportunities. Based on this research, suggestions that researchers can convey to students, students should focus on inhibiting factors in their career decision making, which is to do activities that support their career fields as best as possible in accordance with their potential and not to waste career opportunities so students can make career decisions with right.

Keywords : Inhibiting Factors, Career Decision Making.

PENDAHULUAN

Keputusan karir sendiri menurut Supriatna (2009: 54) yaitu penentuan pilihan karir. Pilihan karir adalah pilihan-pilihan kegiatan yang mendukung atau relevan dengan karir masa depan siswa. Dengan demikian, membuat keputusan karir berarti proses penentuan pilihan-pilihan kegiatan yang mendukung atau relevan dengan karir masa depan siswa.

Menurut Supriatna (2009:57-58) individu dalam pengambilan keputusan karir memiliki ciri-ciri (1) Ingin melakukan kegiatan yang mendukung bidang karirnya sebaik mungkin sesuai dengan potensi yang dimiliki, (2) Mengetahui cara memilih program studi, (3) Tidak menyia-nyiaakan peluang karir yang ada, (4) Sungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan terutama yang relevan dalam bidang karir yang diminati.

Berdasarkan penelitian Setiyadi (2019) menemukan bahwa potensi dampak ekstrakurikuler terhadap potensi diri siswa kelas XI SMKN 1 Bawang, Banjarnegara dapat disimpulkan sesuai dengan fokus penelitian.

Dampak ekstrakurikuler dapat mengembangkan bakat minat siswa, membantu pengambilan keputusan karir siswa serta mampu menggali potensi di dalam diri siswa. Ekstrakurikuler dapat dijadikan sarana untuk meraih prestasi dan pengambilan keputusan karir. Selain itu ekstrakurikuler juga dapat memberikan hiburan rekreasi semata bagi siswa bagi yang akan mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan kemampuan diri sendiri sehingga ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan diri siswa agar lebih berkembang.

Dari hasil penelitian dampak yang timbul akibat ekstrakurikuler bisa untuk membuka nilai sosial siswa karena menyediakan komunitas atau wadah yang sesuai dengan kemampuan diri siswa. Secara umum kesimpulan dari penelitian yaitu siswa dapat mengembangkan potensi dirinya dengan baik melalui kegiatan ekstrakurikuler, dapat mengambil keputusan karir sesuai dengan potensinya serta dapat dijadikan sebagai sarana untuk meraih prestasi diri.

Berdasarkan penelitian Kusumaningtyas (2016) menemukan bahwalayanan bimbingan karir dapat membantu siswa dalam memutuskan pemilihan jenis pekerjaan siswa kelas XII SMK Kristen Simo Kabupaten Boyolali, hal ini ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam memilih jenis pekerjaan pada nantinya serta kemampuan dalam memutuskan jenis pekerjaan yang sesuai dengan cita-cita.

Pelaksanaan layanan bimbingan karir yang disampaikan oleh guru BK juga sudah sesuai dengan kebutuhan siswa, terbukti dari siswa menjadi mandiri dalam hal pemilihan karir. Sehingga layanan bimbingan karir sangat berperan dalam pemilihan jenis pekerjaan siswa kelas XII SMK Kristen Simo Kabupaten Boyolali.

Berdasarkan penelitian Aslamiyah (2017) menemukan bahwa di SMK Negeri 4 Banjarmasin, dari hasil penelitian melalui metode wawancara diketahui bahwa layanan konseling individual berperan sangat penting dalam pengambilan keputusan karir siswa.

Berdasarkan penelitian Wardhani (2017) menemukan bahwa kompetensi sekolah tergolong relevan dengan industri. Yaitu yang pertama, sebanyak 15 siswa menjadi drafter dan sebanyak 3 siswa menjadi pengawas. Kedua, kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan Prakerin yaitu jarang melakukan monitoring siswa di Industri dan ada sebagian kompetensi yang belum ada di sekolah. Ketiga, alternatif peningkatan kualitas Prakerin SMK N 2 Depok Yogyakarta dapat dilakukan dengan cara sekolah bisa mengembangkan silabus yang adaptif sesuai dengan kebutuhan DU/DI. Keempat, industri memberikan bimbingan dan dukungan fasilitas kepada siswa Prakerin.

Berdasarkan penelitian Kristiono (2018) menemukan bahwa di SMK negeri 7 Yogyakarta motivasi yang dimiliki oleh subjek penelitian, apabila memiliki motivasi serta kepercayaan diri maka subjek akan lebih memiliki pendirian yang teguh atas pemilihan karirnya baik memilih jurusan atau pilihan karir di masa depan untuk bekerja, menciptakan lapangan pekerjaan maupun kuliah.

Berdasarkan penelitian Atmoko (2012) menemukan bahwa, yang pertama, pelaksanaan program *On The Job Training* (OJT) yang dilaksanakan di SMK Negeri 6 Surakarta telah sesuai dengan kurikulum dan peraturan yang berlaku. Kedua, Pelaksanaan program *On The Job Training* yang dilaksanakan oleh SMK Negeri 6 Surakarta telah sesuai dengan prosedur. Ketiga, pelaksanaan program *On The Job Training* mampu menyiapkan siswa SMK Negeri 6 Surakarta khususnya siswa kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan, Baik dari *hard skill* dan *soft skill* untuk memasuki dunia pekerjaan.

Hal yang dialami siswa kelas XI Teknik Mekanik Otomotif SMK Pelita Nusantara 2 Semarang. Berdasar hasil Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Siswa (IKMS) pada 120 siswa kelas XI Teknik Mekanik Otomotif, mengalami permasalahan – permasalahan dibidang karir, dimana sebesar 54,5% orientasi tentang jenis pekerjaan jasa yaitu siswa belum memahami mengenai program orientasi kepada calon karyawan atau siswa yang baru memasuki dunia pekerjaan yang bertujuan memperkenalkan tentang kehidupan sosial, budaya, dan lingkungan kerja di sekitar tempat kerja, 51,5% Orientasi tentang pekerjaan yang berkaitan dengan kesehatan yang mendukung cita-cita saya yaitu siswa belum paham mengenai orientasi program untuk menjadi calon karyawan di suatu perusahaan yang bertujuan untuk menyesuaikan pekerjaan dengan menggali bakat dan minatnya, mengetahui kesehatannya, serta cita-citanya, 36,6% orientasi tentang sistem belajar di perguruan tinggi yaitu siswa belum paham mengenai program menjadi mahasiswa dari kehidupan dilingkungan kampus dan lingkungan kos, berbagai tugas kampus hingga skripsi, biaya hidup dan biaya kuliah, SKS yang di ambil yang bertujuan agar calon mahasiswa dapat paham dan menyelesaikan studinya dengan baik, 36,6% orientasi tentang syarat memasuki pada studi lanjut yaitu siswa belum paham mengenai program setelah lulus SMK untuk melanjutkan ke perguruan tinggi atau bekerja, syarat apa saja yang harus disiapkan saat memilih

melanjutkan ke perguruan tinggi atau bekerja yang bertujuan agar siswa melanjutkan studi lanjutnya dengan baik serta paham tentang orientasi syarat studi lanjut, 27,3% orientasi pada kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang belajar saya yaitu program orientasi yang bertujuan agar siswa mengetahui kegemarannya, berlatih bersosialisasi, serta meningkatkan semangat belajar. Jadi simpulan dari data Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Siswa (IKMS) yaitu siswa mengalami permasalahan dalam bidang karir bahwa dari point-point masalah karir, orientasi tentang jenis pekerjaan jasa, orientasi tentang pekerjaan yang berkaitan dengan kesehatan yang mendukung cita-cita, orientasi tentang sistem belajar di perguruan tinggi, orientasi tentang syarat memasuki pada studi lanjut, dan orientasi pada kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang belajar yaitu berkesinambungan dan harusimbang ketika siswa menerapkan hal tersebut untuk menunjang pengambilan keputusan karir siswa, maka dari itu peneliti ingin menganalisis dan mengentaskan permasalahan siswa yang bingung dalam pengambilan keputusan karir serta membantu agar siswa dapat mengambil keputusan karirnya dengan tepat.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru BK, orang tua siswa, dan perwakilan dua siswa Kelas XII Teknik Mekanik Otomotif di SMK Pelita Nusantara 2 Semarang. Diperoleh hasil bahwa di SMK Pelita Nusantara 2 Semarang ada masalah yang dialami siswa saat ini yaitu berkaitan tentang masalah keputusan karir. Siswa belum paham tentang keputusan karir siswa masih bingung mau kemana setelah lulus nanti. Hal ini disebabkan karena siswa kurang membaca serta tidak berani bertanya berkaitan masalah keputusan karir, meskipun ada beberapa siswa yang telah berusaha bertanya untuk memperoleh informasi dari guru BK. Selain itu siswa tidak ada yang mendukung kegiatannya, serta tidak bisa mengambil keputusan karir karena menerima arahan dari orang tua yang tidak sesuai dengan pilihan siswa

sehingga siswa bingung setelah lulus nanti mau kemana, meskipun guru BK telah memberikan layanan informasi berkaitan keputusan karir.

Bertolak dari uraian tersebut untuk mengetahui analisis faktor yang mempengaruhi keputusan karir siswa SMK melalui kajian secara mendalam dengan studi kasus. Batasan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan karir terletak pada faktor-faktor yang mendukung siswa SMK dalam menjalani fase eksplorasi karir (15-24 tahun) dimana siswa memiliki tugas untuk membuat keputusan, memikul tanggung jawab, serta menyadari segala resiko yang harus dipertimbangkan dalam memilih suatu pekerjaan. Peneliti memilih judul Analisis Faktor Penghambat Pengambilan Keputusan karir siswa SMK Pelita Nusantara 2 Semarang

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing*.

Pada penelitian ini peneliti membagi sumber data menjadi 3, yaitu 2 orang siswa, 2 orang tua siswa dan 1 Guru BK, berikut sumber-sumber data tersebut:

1. Siswa

Peneliti mengambil 2 orang siswa, yaitu siswa yang mengalami permasalahan pengambilan keputusan karir. Sehingga peneliti ingin mengetahui dan menganalisis faktor penghambat pengambilan keputusan karir siswa dan mengetahui penyebab faktor tersebut.

2. Orang Tua

Peneliti mengambil 2 orang tua siswa, yaitu untuk mengetahui bagaimana perkembangan karir anak dan bagaimana orang tua menyikapinya perkembangan karir anak.

3. Guru BK

Peneliti mengambil 1 Guru BK, yaitu untuk mengetahui apa saja layanan karir

yang sudah diberikan kepada siswa untuk mendukung karir siswa dimasa depan.

A. Analisis Data

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti dilapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkul, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Conclusion Drawing / Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap pengumpulan awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Wawancara Subjek 1

Berdasarkan wawancara dengan subjek 1 berkaitan dengan faktor-faktor penghambat pengambilan keputusan karir. Subjek 1 mempunyai kegiatan yang mendukung bidang karir sesuai dengan potensi yang dia miliki yaitu bermain futsal dengan mengikuti ekstrakurikuler futsal yang dilakukan seminggu tiga kali dengan siswa kelas X, XI, XII SMK Pelita Nusantara 2 Semarang. Selain itu, subjek 1 juga membantu tetangga, teman yang mobilnya rusak, main dibengkel mobil dekat rumah, berlatih membersihkan karbu, ganti oli di sekolah serta mengikuti praktek magang di bengkel mobil Semarang pada saat kelas XI.

Subjek 1 melakukan langkah-langkah sebelum memilih program studi yaitu konsultasi dengan orang tua, meyakinkan diri sendiri dalam memilih sekolah dan jurusan yang diambil, dan diarahkan oleh orang tua (ayah).

Selain itu, Subjek 1 memanfaatkan peluang karir dengan cara mengikuti kegiatan ganti oli hemat yang dilakukan PT. Sell di Sekolah (sebagai pengganti oli/yang bekerja), mengikuti pembekalan magang di sekolah sebelum diterjunkan ke bengkel pada kelas XI, mengikuti pembekalan PT. Carfix yang setelah lulus sekolah bisa melakukan magang kemudian diseleksi untuk menjadi pekerja tetap.

Subjek 1 juga menyatakan dalam wawancara bahwa bingung setelah lulus mau melanjutkan kemana bekerja, kuliah, atau mendaftar TNI karena mendaftar TNI merupakan saran dari orang tua, terutama ayah. Subjek 1 juga menyatakan jika langkah-langkah yang dilakukan ketika bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan sesuai bidang karir yang diminati adalah dengan mengikuti magang kelas XI dengan sungguh-sungguh dan mengikuti mata pelajaran praktik dengan sungguh-sungguh.

b. Hasil Wawancara Subjek 2

Berdasarkan wawancara dengan subjek 2 berkaitan dengan faktor-faktor penghambat pengambilan keputusan karir. Subjek 2 mengatakan bahwa cara memanfaatkan kegiatan yang mendukung bidang karir sesuai dengan potensi yang dimiliki adalah main di bengkel dengan teman agar pengalaman luas dan ikut membantu di bengkel seperti ganti oli service ringan atau ganti filter karena siswa mengatakan jika dia berpotensi dengan mesin. Sedangkan, langkah-langkah yang dilakukan sebelum memilih program studi adalah berdiskusi dengan teman mengenai jurusan di SMK.

Dalam memanfaatkan peluang karir subjek 2 memiliki cara tersendiri yaitu mengikuti ganti oli hemat PT. Sell di sekolah namun tidak ikut bekerja mengganti oli nya biasanya pelaksanaan tersebut dilakukan setahun sekali, mendapat informasi peluang karir dari PT. Carfix setelah lulus bisa mengikuti magang untuk diseleksi menjadi pekerja tetap.

Subjek 2 juga mengatakan keresahannya dalam pengambilan keputusan karir yaitu subjek 2 bingung setelah lulus mau bekerja, bekerja sambil kuliah atau kuliah saja karena keinginan kuliah tersebut diarahkan oleh kakak.

Subjek 2 juga mengatakan jika langkah-langkah yang dilakukan ketika bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan sesuai bidang karir yang diminati adalah dengan mengikuti pelajaran praktik casis, mesin dan kelistrikan dilakukan seminggu empat kali dan mengikuti magang tiga bulan di hini pada saat kelas XI.

c. Wawancara Sumber 1 (orang tua subjek 1)

Berdasarkan wawancara dengan orang tua dari subjek 1 berkaitan dengan faktor-faktor penghambat pengambilan keputusan karir siswa yaitu sumber 1 mengatakan bahwa selalu mendukung karir anak asalkan positif.

Selain itu sumber 1 juga mengatakan langkah-langkah diberikan untuk membantu anak memilih program

studi adalah dengan diarahkan oleh ayah karena ayahnya alumni sekolah dan jurusan tersebut serta menanyakan minat anaknya.

Setiap orang tua pasti memberikan cara sendiri untuk memberikan pengertian mengenai dunia kerja maka sumber 1 memiliki cara yaitu menjadikan ayahnya sebagai contoh, memberitahu anak bahwa ayah punya kenalan atau pilihan bengkel-bengkel untuk anaknya bekerja kelak, namun ayah juga menyarankan anak kuliah atau mendaftar ke TNI sehingga menyadari anak bingung setelah lulus mau bekerja, kuliah atau mendaftar TNI.

Cara sumber 1 membekali kesiapan anak ketika kelak menjadi seorang pekerja adalah dengan memperlihatkan contoh-contoh lingkungan sekitar atau org lain yang sudah bekerja.

d. Wawancara Sumber 2 (orang tua subjek 2)

Hasil wawancara dengan orang tua dari subjek 2 berkaitan dengan faktor-faktor penghambat pengambilan keputusan karir siswa yaitu sumber 2 mengatakan bahwa cara sumber 2 memberikan dukungan karir kepada subjek 2 adalah dengan membekali ilmu yaitu sekolah dan keputusan terserah subjek 2 asalkan hal itu positif.

Sedangkan, langkah-langkah yang diberikan untuk membantu anak memilih program studi adalah dengan melihat kemampuan subjek 2 serta diberikan arahan dengan masuk SMK mengambil jurusan otomotif.

Sumber 2 juga mengatakan cara memberikan pengertian kepada subjek 2 mengenai dunia pekerjaan adalah mengarahkan untuk kuliah, membagikan pengalamannya sendiri kuliah sambil bekerja, mengarahkan untuk kuliah sambil bekerja sehingga dalam hal ini sumber 2 menyadari bahwa subjek 2 bingung mau bekerja, kuliah, atau kuliah sambil bekerja.

Cara membekali kesiapan kepada anak ketika kelak menjadi seorang pekerja adalah memberikan nasehat keadaan keluarga, keadaan ibu subjek 2 yang sedang sakit dan selebihnya saya

kembalikan ke subjek 2 asal hal tersebut positif.

e. Wawancara Sumber 3 (Guru BK)

Adapun wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan Pelita Nusantara 2 Semarang (Sumber 3) selaku guru BK yang mengampu dari kedua subjek penelitian berkaitan dengan faktor penghambat pengambilan keputusan karir siswa yaitu sumber 3 mengatakan bahwa cara sumber 3 dalam memberikan layanan karir kepada para subjek adalah dengan anak bisa datang ke ruang BK, memberikan layanan bimbingan klasikal, serta menyediakan papan informasi dunia pekerjaan.

Selain itu, langkah-langkah yang sumber 3 berikan dalam membantu para subjek dalam memilih program studi adalah Ketua program studi memberi arahan pemahaman tentang jurusan yang dipilih dan ditekuni nanti.

Sumber 3 juga mengatakan bahwa cara memberikan fasilitas informasi dunia pekerjaan kepada para subjek adalah bekerja sama dengan perusahaan PT. Sell, PT. Carfix, Nasmoko. Untuk mencari pekerjaan baru dan diseleksi.

Sedangkan, cara sumber 3 membekali kesiapan kepada para subjek ketika kelak menjadi seorang pekerja yaitu membekali keterampilan sesuai dengan bidang jurusannya serta membekali dengan bimbingan klasikal tema bimbingan klasikal di sesuaikan sesuai jurusan.

Berdasarkan temuan dari peneliti untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan karir siswa SMK Pelita Nusantara 2 Semarang untuk dapat mengategorikan keputusan karir di golongan menjadi empat ciri-ciri pengambilan keputusan karir siswayaitu, ingin melakukan kegiatan yang mendukung bidang karirnya sebaik mungkin sesuai dengan potensi yang dimiliki, mengetahui cara memilih program studi, tidak menyalahkan peluang karir yang ada, sungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan terutama yang relevan dalam bidang karir yang diminati.

Ingin melakukan kegiatan yang mendukung bidang karirnya sebaik mungkin sesuai dengan potensi yang dimiliki, berdasar temuan peneliti tentang ingin melakukan kegiatan yang mendukung bidang karirnya sebaik mungkin sesuai dengan potensi yang dimiliki, yaitu siswa melakukan kegiatan sesuai dengan potensi yang dia miliki seperti mengikuti ekstrakurikuler futsal dan membantu pekerjaan dibengkel untuk meningkatkan pengalamannya. Namun, berdasarkan temuan penelitian faktor tersebut menjadi pendorong bagi siswa dalam pengambilan keputusan karir karena siswa dapat melakukan kegiatan yang mendukung bidang karir sebaik mungkin sesuai dengan potensi yang siswa miliki.

Mengetahui cara memilih program studi. Berdasar temuan peneliti tentang mengetahui cara memilih program studi bahwa siswa memilih program studi dengan berkonsultasi dengan teman dan keluarga khususnya orang tua siswa. Selain itu, pihak sekolah juga memberikan arahan pemahaman tentang jurusan yang dipilih dan ditekuni nantinya. Dalam hal ini dalam mengetahui cara memilih program studi sudah banyak cara namun siswa belum tahu cara memilih program yang sesuai dengan dirinya sendiri sehingga dia meminta konsultasi kepada orang tua dan teman-temannya.

Tidak menyalakan peluang karir yang ada. Berdasar temuan peneliti tentang tidak menyalakan peluang karir yang ada, memanfaatkan kesempatan dapat diartikan untuk tidak menyalakan peluang yang ada, sekecil apapun untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat, baik bagi diri kita sendiri sehingga dalam hal ini siswa dapat memutuskan karir yang akan diambil di masa depan jika siswa menyalakan peluang karir siswa tidak dapat memutuskan karirnya.

Sungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan terutama yang relevan dengan bidang karir yang diminati. Berdasar temuan peneliti tentang sungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan terutama yang relevan dengan bidang karir yang diminati. Kesungguhan

siswa dalam melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan bidang karir mereka sangat penting untuk dijadikan dasar memutuskan siswa dalam perjalanan karirnya di masa depan. Namun, jika siswa tidak bersungguh-sungguh melaksanakan kegiatan sesuatu dengan bidangnya hal tersebut akan menjadi faktor penghambat bagi pemutusan karir siswa karena siswa tidak akan mendapat pengalaman secara luas.

Berdasarkan hasil penelitian dari subjek yang diteliti, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor dengan intensitas yang dominan mempengaruhi keputusan karir siswa SMK Pelita Nusantara 2 Semarang adalah sebagai berikut, subjek 1 ingin melakukan kegiatan yang mendukung bidang karirnya sebaik mungkin sesuai dengan potensi yang dimiliki namun subjek 1 masih belum dapat memutuskan karirnya hal tersebut dikarenakan belum ada yang mendukung kegiatannya. Kedua, tidak menyalakan peluang karir yang ada karena subjek 1 masih belum dapat memutuskan karir kedepannya, subjek 1 juga diberi saran oleh ayahnya untuk mendaftar TNI sehingga dalam hal ini melenceng dari potensi yang subjek 1 miliki, sehingga dalam hal ini subjek 1 tidak menyalakan peluang karir yang ada namun orang tua juga yang membingungkan subjek 1 dengan memberikan saran lain diluar potensinya.

Subjek 2, ingin melakukan kegiatan yang mendukung bidang karirnya sebaik mungkin sesuai dengan potensi yang dimiliki karena subjek 2 masih belum dapat memutuskan karir kedepannya karena subjek 2 juga diberi saran oleh kakaknya untuk kuliah sehingga dalam hal ini melenceng dari keinginan subjek 2 yang ingin bekerja sesuai jurusan di SMK. Dalam hal ini subjek 2 tidak menyalakan peluang karir yang ada namun kakaknya yang membingungkan subjek 2 dengan memberikan saran lain diluar potensinya. Kedua, tidak menyalakan peluang karir yang ada, namun kegiatan subjek 2 tidak di dukung oleh keluarga terutama kakaknya.

PENUTUP

Berdasarkan temuan hasil peneliti yang telah mengkaji empat factor penghambat pengambilan keputusan karir siswa yaitu, ingin melakukan kegiatan yang mendukung bidang karirnya sebaik mungkin sesuai dengan potensi yang dimiliki, mengetahui cara memilih program studi, tidak menyalahgunakan peluang karir yang ada, dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan terutama yang relevan dengan bidang karir yang diminati. Maka dapat disimpulkan bahwa factor yang paling menghambat dalam pengambilan keputusan karir adalah ingin melakukan kegiatan yang mendukung bidang karirnya sebaik mungkin sesuai dengan potensi yang dimiliki dan tidak menyalahgunakan peluang karir yang ada.

Saran

1. Bagi siswa, hendaknya siswa focus pada factor penghambat pengambilan keputusan karirnya yaitu ingin melakukan kegiatan yang mendukung bidang karirnya sebaik mungkin sesuai potensi yang dimiliki dan tidak menyalahgunakan peluang karir yang ada agar siswa dapat mengambil keputusan karir dengan tepat.
2. Orang Tua, orang tua memegang peran penting dalam mengantarkan anak ke tujuan hidupnya, untuk itu orang tua diharapkan mampu mengenali potensi atau kelebihan sang anak, memberikan perhatian yang lebih terhadap anak termasuk keputusan masa depan sang anak dengan berdiskusi kecil atau menanyakan keinginan sang anak.
3. Guru Bimbingan dan Konseling, diharapkan mampu untuk memberikan program bimbingan karir yang sesuai dengan tahapan keputusan karir peserta didik, menyediakan layanan dan media pada bidang karir untuk memberikan gambaran pada peserta didik terkait tahap keputusan karir. Serta melakukan pendampingan dengan baik kepada siswa yang sedang melalui tahap keputusan karirnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan dapat melanjutkan

penelitian. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk focus terhadap empat factor penghambat pengambilan keputusan karir siswa khususnya pada factor yang dominan dan yang tidak berkontribusi dalam pengambilan keputusan karir siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslamiyah, Suaibatul. 2017. *Konseling Individu Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perilaku Pengembangan Potensi Diri Di SMK Negeri 4 Banjarmasin*. Jurnal Bimbingan Konseling. Vol. 3 No.2
- Atmoko, Dwi Irfan. 2012. *Implementasi Program On The Job Training (OJT) Dalam Mempersiapkan Siswa SMK Memasuki Dunia Kerja*. Jurnal Bimbingan Konseling. Vol. 7 No. 2
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan Edisi 3*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusumaningtyas, Ersta Lydia. 2016. *Peran Bimbingan Karir Dalam Pemilihan Jenis Pekerjaan Siswa Kelas XII SMK Kristen Simo Kabupaten Boyolali Tahun pelajaran 2015-2016*. Jurnal Bimbingan Konseling. Vol. 11 No. 1
- Kristiono, Sri Wahyu. 2018. *Peran Kelompok Teman Sebaya Dalam Menentukan Pengambilan Keputusan karir Pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 7 Yogyakarta*. Jurnal Bimbingan Konseling. Vol. 4 No. 10
- Saebani, Beni Ahmad dan Afifudin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Setiyadi, Fajar Deni. 2019. *Analisis Dampak Ekstrakurikuler Terhadap Potensi Diri Siswa Di SMKN 1 Bawang Banjarnegara*. Jurnal Bimbingan Konseling. Vol. 14 No. 2

Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia Vol 4 No 2, Oktober 2019

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Supriatna, Mamat. 2009. *Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Menengah*. Bandung.

Wardhani, Kusuma Rosita. 2017. *Peningkatan Kualitas Praktik Keja Industri (Prakerin) Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Depok Yogyakarta*. Jurnal Bimbingan Konseling. Vol. 12 No.3

Winkel, W.S dan Sri Hastuti, M.M. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi